

**PERAN GENERASI MILENIAL TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILU 2019
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

**JASMAN
NIM. 160801103
Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Politik**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jasman
NIM : 160801103
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Peran Generasi Milenial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik
Dalam Pemilu 2019 Di Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini skripsi, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2023

Yang menyatakan




JASMAN
NIM: 160881103

**PERAN GENERASI MILENIAL TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILU 2019
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Politik

Oleh:

JASMAN
NIM 160801103

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP : 197702191998032001


Ramzi Murziqin, M.A
NIP : 198605132019031006

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PERAN GENERASI MILENIAL TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI POLITIK DALAM PEMILU 2019
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

JASMAN

NIM 160801103

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023 M
2 Muharram 1445 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Prof. Eka Srimulyani S.A.g., M.A., Ph.D
NIP. 197702191998032001

Sekretaris,

Ranzi Murziqin, M.A
NIP. 198605132019031006

Penguji I

Rizkika Lhena Darwin M.A
NIP. 198812072018032001

Penguji II

Arif Abbar, M.A
NIP. 199110142022031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia S.Ag, M.Ag
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Nama : Jasman
NIM : 160801103
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan/ Ilmu Politik
Judul Skripsi : Peran Generasi Milenial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik
Dalam Pemilu 2019 Di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Prof. Eka Srimulyani S.Ag., M.A., Ph.D.
Pembimbing II : Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A

Kata Kunci: *Generasi Milenial, Partisipasi Politik*

Generasi milenial sebagai salah satu masyarakat atau pemilih pemula berperan sebagai kontrol terhadap jalannya politik. Generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000, jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial yang saat ini berusia berkisaraan 17–34 tahun. Generasi milenial ini sangat mempengaruhi tingkat partisipasi politik dalam pemilu 2019 di Kota Banda Aceh. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran generasi milenial terhadap tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa peran generasi milenial terhadap tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh, dimana pemilih milenial dalam memilih calon kandidat sangat memperhatikan visi dan misi suatu partai sebelum mereka di hadapkan dengan situasi pemilihan umum, karena pemilih milenial sangat menyukai suatu perubahan dalam memimpin. Sehingga apabila suatu calon kandidat ingin memenangkan pemilihan umum, maka visi misi serta citra calon kandidat di kalangan masyarakat haruslah baik yang dapat mewakili aspirasi masyarakat. Dan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh adalah faktor pendidikan, faktor kesejahteraan ekonomi, dan faktor teknologi informasi dan komunikasi. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan adanya faktor pendidikan dapat membantu seseorang membangun persepsi, dan penting bagi setiap partai politik untuk menciptakan visi, misi, dan citra positif sebelum mengikuti pemilu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Generasi Milenial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilu 2019 Di Kota Banda Aceh”**. Sholawat beriringan dengan salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sa-habatnya yang telah memperjuangkan agama Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal itu dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi batu loncatan bagi penulis untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT dan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah mengabdikan dan mempermudah segala urusan penulis.
2. Orang tua tercinta, Ayah dan Mama yang sudah membesarkan dan menyekolahkan hingga saat ini dengan ikhlas dan tanpa pamrih, serta kakak dan adik-adik tercinta.
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.
5. Ibu Rizkika Lhena Darwin, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.
6. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku pembimbing I dan Bapak Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penelitian dan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2016 dan sahabat-sahabat penulis. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Banda Aceh, 23 Juli 2023

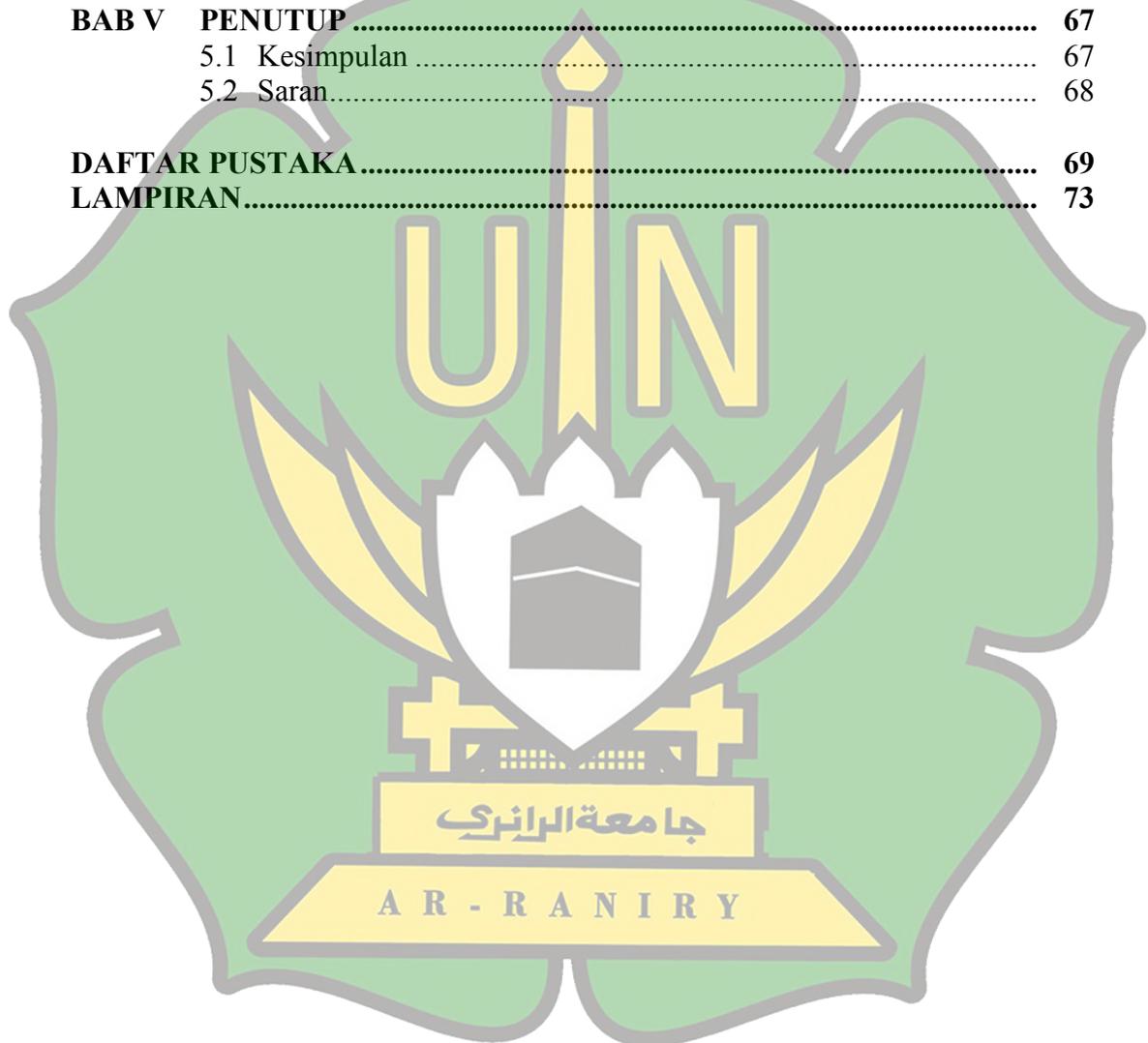
Penulis,

Jasman

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Penjelasan Istilah.....	10
1.6 Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Peran Generasi Milenial.....	13
2.1.1 Teori Generasi Milenial.....	14
2.1.2 Karakteristik Generasi Milenial.....	16
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemilih Generasi Milenial	17
2.2 Partisipasi Politik	18
2.2.1 Teori Partisipasi Politik	18
2.2.2 Bentuk Partisipasi Politik	20
2.2.3 Fungsi dan Jenis Partisipasi Politik	23
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik	25
2.3 Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Informan Penelitian	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Karakteristik Informan.....	42
4.2.2 Peran Generasi Milenial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilu 2019 Di Kota Banda Aceh	43

4.2.3	Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Pemilu 2019 Di Kota Banda Aceh.....	57
4.3	Pembahasan.....	61
4.3.1	Peran Generasi Milenial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilu 2019 di Kota Banda Aceh.....	61
4.3.2	Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Pemilu 2019 Di Kota Banda Aceh.....	64
BAB V	PENUTUP	67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Informan Penelitian.....	42
-----------	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pertanyaan Wawancara/ Kuesioner	73
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini banyak teori yang mengelompokkan manusia kedalam beberapa kategori yang menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan mulai dari status, gaya hidup, gender, dan faktor demografi dan sosiologisnya yang diukur dari mulai terciptanya manusia sampai pada saat ini. Pada masa sekarang ini generasi milenial ditandai dengan kemajuan penggunaan komunikasi, media dan teknologi digital. Di Indonesia sendiri informasi merupakan kebutuhan utama serta dengan kemudahan yang mendapatkan informasi mengakibatkan rasa ingin tahu yang tinggi akan informasi yang terbaru.

Perkembangan partai politik di Indonesia menjadi warna dalam perkembangan demokrasi di Indonesia. Partai politik merupakan gambaran wajah percaturan politik nasional atau bisa dikatakan sebagai tolak ukur partisipasi politik masyarakat. Sebagai bentuk menuju perkembangan demokrasi, partai politik lahir dari berbagai aspirasi masyarakat yang berkeinginan bersatu dalam wadah kesatuan republik Indonesia.

Partisipasi politik menjadi salah satu yang vital didalam penyelenggaraan sebuah negara. Partisipasi politik menekankan pada keikutsertaan warganegara yang memiliki tujuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan politik, baik yang bersifat mobilisasi maupun secara sukarela, dan diwujudkan dalam aktivitas-

aktivitas politik, seperti mengikuti kelompok politik, voting, menandatangani petisi, berpartisipasi dalam kampanye, dan merespon isu-isu sosial, ekonomi, dan politik.¹ Partisipasi politik di Negara yang menganut sistem demokrasi, merupakan salah satu indikator implementasi dalam penyelenggaraan kekuasaan Negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan dalam keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (pemilu).

Partisipasi politik juga merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas dari adanya modernisasi politik. Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya jika tingkat partisipasi masyarakat rendah hal tersebut mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah dan kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih atau biasa disebut golput dalam pemilihan umum dan dalam kasus dengan adanya calon tunggal dalam penyelenggaraan pilkada di Kota Banda Aceh yang menimbulkan polemik dan juga diduga berdampak pula terhadap partisipasi politik di dalam penyelenggaraan pilkada tersebut.

Generasi milenial ini juga sangat mempengaruhi proses perpolitikan di Indonesia terkhususnya dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019. Hal ini dapat dilihat dari Tahun politik yang di dominasi oleh kaum umur 17-40 Tahun yang bisa disebut Generasi Milenial menurut data pemilih di

¹Tang, G. & Lee, F. L. F. (2013). *Facebook Use And Political Participation*. Social Science Computer Review, Vol. 31, No. 6, Halaman 763-773.

Indonesia mencapai 60%. Pemilih milenial dinilai sebagai generasi yang ambisius, mahir tentang hal digital, percaya diri, mempertanyakan otoritas, banyak menggunakan bahasa gaul, lebih sering menghabiskan waktu sendiri dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

Generasi milenial adalah bagian dari penentu kemajuan dan keberhasilan demokrasi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Kewajiban kaum generasi milenial adalah memegang kendali untuk dunia politik. Bersikap aktif untuk mengkritisi kebijakan pemerintah dan generasi milenial tidak boleh berdiam diri dan mengiyakan semua tindakan politik pemerintahan, akan tetapi harus dan bahkan wajib mengkritik pemerintah apabila menyimpang dari Undang-Undang. Tindakan politik generasi milenial ini memiliki sifat cenderung lebih individual, bersifat spontan, berdasarkan isu tertentu dan kurang terkait dengan perbedaan sosial. Hal ini terjadi akibat pengaruh globalisasi dan individualisme serta konsumsi dan kompetisi.

Pemilu merupakan suatu bentuk riil adanya demokrasi di sebuah negara. Indonesia sendiri adalah negara demokrasi, maka pemilu adalah sebuah wadah untuk terbentuknya demokrasi melalui pergantian pemerintah secara berkala. Pada intinya pemilu adalah suatu cara pemerintah untuk melakukan rekrutmen atau pengangkatan anggota baru terpilih, yang tentunya terbaik dan terpercaya diyakini bisa mensejahterakan rakyat. Generasi milenial yang berpartisipasi dalam proses pemilu terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu kepentingan mereka akan tersalur dan diperhatikan. Partisipasi politik merupakan ciri modernisasi politik suatu negara yang menggunakan sistem demokrasi.

Kesuksesan demokrasi di suatu negara diukur salah satunya dengan tingkat partisipasi politik yang dilakukan oleh warga negaranya. Oleh karena itu tidak heran tiap negara berusaha sekeras mungkin untuk menaikkan partisipasi politik di negaranya dengan menggunakan banyak cara.

Berdasarkan data bahwa pemilu 2019 tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu Serentak 2019 di Banda Aceh tertinggi sepanjang sejarah. Angkanya mencapai 78,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih kali ini juga lebih tinggi dibanding saat pemilihan kepada daerah serentak pada 2017. Waktu itu, angka *golput* di Aceh mencapai 36 persen.² Pada intinya pemilu adalah suatu cara pemerintah untuk melakukan rekrutmen atau pengangkatan anggota baru terpilih, yang tentunya terbaik dan terpercaya diyakini bisa mensejahterakan rakyat. Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh resmi menetapkan Tahapan Program dan Jadwal Pelaksana Pilkada Aceh Tahun 2022 telah dituangkan dalam Salinan Surat Keputusan Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh Nomor 1/PP.01.2-Kpt/11/Prov/1/2021 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota dalam Provinsi Aceh Tahun 2022 menimbang bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 65 ayat (1) dan Pasal 66 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh yang mengatur ketentuan Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati dan Walikota/Wakil Walikota dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat setiap 5 (lima) tahun sekali melalui pemilihan demokratis, bebas, rahasia

²<https://apps.detik.com/detik/> Partisipasi Pemilih di Banda Aceh Tertinggi Sepanjang Sejarah Pemilu

serta dilaksanakan secara jujur dan adil, maka Komisi Independen Pemilihan Aceh menyusun Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota dalam Provinsi Aceh Tahun 2022 (KIP Aceh, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 di Kota Banda Aceh pada generasi milenial (pemilih pemula) yaitu dari umur 18-25 tahun ditemukan bahwa kurangnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam dunia politik hal ini dikarenakan pengetahuan politiknya kurang sehingga fakta menunjukkan bahwa generasi milenial adalah generasi yang tidak begitu tertarik dengan masalah politik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan politik bagi kalangan generasi muda belum banyak menjadi perhatian. Tidak jarang muncul persepsi di kalangan anak muda bahwa kehidupan politik bukanlah dunia generasi muda.

Pemilu 2024 sudah di depan mata, saat ini partai-partai politik sudah mulai sibuk dengan berbagai strategi pemenangan yang akan mereka jalankan untuk mendapatkan suara masyarakat termasuk suara pemilih generasi milenial yang sudah memiliki hak suara untuk memilih. Sehingga untuk menarik suara pemilih generasi milenial, maka partai politik butuh pemikiran yang luas dan kreatif untuk melakukan kampanye yang bagus sehingga para pemilih generasi milenial memberikan suara mereka saat pemilu berlangsung. Hal ini tentunya membuat generasi milenial (pemilih pemula) menjadi sangat potensial dalam hal suara karena penduduk dari pemilih milenial mendominasi.

Pengalaman pemilihan umum yang berlangsung pada era reformasi di beberapa dekade ini telah menunjukkan banyaknya para pemilih yang tidak memberikan hak suaranya. Fenomena tersebut sebagai gambaran apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, sedangkan apabila kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis. Pemilih pemula tidak terlepas dari pemuda atau generasi milenial, generasi milenial sering dianggap tidak peduli terhadap politik. Hal tersebut berdasarkan data laporan EACEA pada tahun 2012 yang memaparkan bahwa pemilih generasi milenial sangat sedikit yang mau terlibat langsung dalam partai politik dan mereka juga cenderung menjadi bagian orang yang tidak ikut menggunakan hak pilihnya.

Generasi milenial sebagai salah satu masyarakat atau pemilih pemula berperan sebagai kontrol terhadap jalannya politik. Sebagai sebuah proses transformasi politik makna keterlibatan partisipasi politik milenial merupakan bagian dari penataan struktur perjalan serta keberlanjutan kehidupan demokrasi dalam negara. Berdasarkan hal tersebut, peranan pendidikan politik terhadap milenial sangatlah perlu ditanamkan agar roda demokrasi dapat berkelanjutan dalam melahirkan para pemimpin bangsa Indonesia kedepannya. Seperti yang kita ketahui, generasi milenial memiliki potensi yang besar bagi kekuatan politik karena jumlahnya yang banyak. Namun, generasi ini kurang tertarik terlibat partisipasi dalam politik secara konvensional karena berbagai alasan. Perlu adanya jalur yang lebih mudah untuk diakses supaya generasi milenial mau untuk berpartisipasi dalam perpolitikan. Pengetahuan mengenai politik dapat dipelajari

melalui partai politik, sekolah, dan keluarga. Faktor keluarga sangat mempengaruhi cara pandang mengenai seluk beluk politik yang mereka inginkan. Faktor lingkungan salah satunya adalah dari teman sebaya yang sangat berpengaruh karena dominan dapat mengubah pola pikir dalam berdemokrasi. Namun, peran partai politik yang harus lebih diutamakan dalam memberikan pendidikan mengenai perpolitikan.

Penelitian Komariah dan Kartini menyatakan bahwa peran generasi milineal saat ini tidak bisa dilepaskan dari media sosial, konten media sosial memberikan pengetahuan politik tentang profil calon dalam kontentasi pemilu, konten media sosial memberikan pendidikan politik baik terkait dengan teknis pelaksanaan pemilu dan juga visi-misi para kandidat, serta, generasi milenial memiliki komunitas yang menjadi wadah untuk berdiskusi terkait konten media sosial itu. Informan utama dari penelitian ini adalah pemilih pemula yang juga masih tergolong kepada kelompok generasi milineal.³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Candranegara, Mahardhika dan Mirta menyatakan bahwa Generasi milenial merupakan aset berharga yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Jumlah generasi yang mencapai kurang-lebih 35% saat ini membuat setiap kalangan politisi tertarik untuk mendapatkan feedback dari generasi ini. Generasi milenial saat ini memiliki momentum yang sangat luas salah satunya adalah dalam hal partisipasi politik di Indonesia. Keaktifan generasi

³Kokom Komariah, Dede Sri Kartini, Media Sosial dan Budaya Politik Generasi Milineal dalam Pemilu, *Jurnal Sosial Humaniora*, (Universitas Padjajaran, 2019)

milenial ini akan merubah arah dan laju perpolitikan Indonesia kearah yang identik dengan habit generasi ini.⁴

Dalam hal ini, partisipasi politik generasi milenial tentu sangat berpengaruh karena dari persentase jumlah pemilih, generasi milenial menyumbang suara cukup banyak dalam keberlangsungan Pilkada 2020 ini. Kepentingan elit politik yang secara langsung terlibat dalam penyelenggaraan aktivitas politik, lebih mementingkan kepentingan golongan dan terkesan menghambat keterlibatan pemuda/milenial dengan ideologi yang dibawa. Dengan peran generasi milenial sebagai pemilih yang memiliki sumbangsih terhadap suara hasil pemilihan yang cukup besar, maka posisi generasi milenial menjadi sangat strategis. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Peran Generasi Milenial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilu 2019 Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran generasi milenial dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh ?

⁴I Made Wimas Candranegara, I Putu Eka Mahardhika, I Wayan Mirta, Partisipasi Generasi Milenial dalam Kancah Politik Nasional 2019, *Jurnal BAPPEDA LITBANG*, Volume 2 Nomor 1, (Universitas Warmadewa, 2019)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran generasi milenial dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu
 - a. Bagi penulis sebagai tambahan wawasan untuk mengetahui mengenai bagaimana peran generasi milenial dalam mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis, yaitu
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat atau dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan meningkatkan partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda dengan peran generasi milenial.

- b. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu politik dan dapat dijadikan acuan konsep dalam upaya pengembangan ilmu politik selanjutnya.

1.5 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah untuk variabel yang akan diteliti, sehingga siapa saja yang membacanya tidak terjadi kesalahan pemahaman. Berikut penjelasan istilah dari masing-masing variabel yaitu:

1. Generasi Milenial

Generasi milenial yang dikenal dengan sebutan generasi Y merupakan generasi yang lahir sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia dikisaran 15–34 tahun.⁵

2. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dalam menentukan pemimpin pemerintahan.⁶ Partisipasi politik adalah salah satu indikator utama, artinya suatu negara bisa disebut sebagai demokrasi jika pemerintah berkuasa

⁵Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, Syafitrilliana Ratna Sari, Irawan Ardi Wibowo, Pande Made PW, Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 6, No 2 (Universitas Merdeka Malang, 2018,) hlm 240.

⁶ As'ari, Deni Kurniawan. (2016). *Kamus Istilah Politik dan Kewarganegaraan*. (Bandung: CV Yrama Widya, 2016), hlm 151.

memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.⁷

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami skripsi ini, penulis lebih dulu akan menguraikan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi kedalam lima bab, yang masing-masing bab terhubung antara satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab II tinjauan pustaka seperti peran generasi milenial yang meliputi teori generasi milenial, karakteristik generasi milenial dan faktor yang mempengaruhi pemilih generasi milenial selanjutnya partisipasi politik yang meliputi teori partisipasi politik, bentuk partisipasi politik, fungsi dan jenis partisipasi politik dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berjudul hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian meliputi karakteristik informan, peran generasi milenial terhadap tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda

⁷ Sahid, Kamarudin. (2017). *Memahami Sosiologi Politik*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm 175.

Aceh dan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh selanjutnya pembahasan meliputi karekteristik informan, peran generasi milenial terhadap tingkat partisipasi politik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh dan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pemilu 2019.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab terakhir ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban terhadap pertanyaan dalam penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini juga diajukan beberapa saran rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang ditemukan dalam pembahasan skripsi ini.

